

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI  
DI RUMAH TAHFIDZ AL-INSYIROH  
DI DESA BULU TANAH  
KEC. KAJUARA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam  
(S. Sos.)

Diajukan Oleh:

**SADDAN SRIANTO**  
NIM. 200208014

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN  
KABUPATEN SINJAI  
TAHUN 2024**



**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI  
DI RUMAH TAHFIDZ AL-INSYIROH  
DI DESA BULU TANAH  
KEC. KAJUARA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam  
(S. Sos.)

Diajukan Oleh:

**SADDAN SRIANTO**  
NIM. 200208014

Pembimbing:

1. Dr. Faridah, M. Sos. I.
2. Fitriani, S. Pd, M. Pd.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN  
KABUPATEN SINJAI  
TAHUN 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SADDAN SRIANTO  
NIM : 200208014  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran  
Islam (KPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 juni 2024

Yang membuat pernyataan,



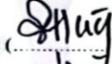
**SADDAN SRIANTO**

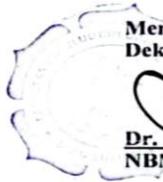
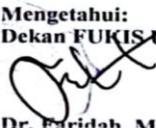
NIM: 200208014

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh Di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara, yang ditulis oleh Saddam Srianto Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200208014, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024 M bertepatan dengan 18 Muharram 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

### Dewan Penguji

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Ketua	(  )
(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)	Sekretaris	(  )
(Dr. Suriyati, M.Pd.I)	Penguji I	(  )
(Kusnadi, L.c., M.Pd.I)	Penguji II	(  )
(Dr. Faridah, M.Sos.I.)	Pembimbing I	(  )
(Fitriani, S.Pd., M.Pd.)	Pembimbing II	(  )

  
Mengetahui:  
Dekan FUKIS UIAD,  
  
Dr. Faridah, M.Sos.I.  
NBM. 1212 774

## ABSTRAK

**Saddan Srianto**, *Strategi Komunikasi Persuasif Yang Diterapkan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Rumah Tahfidz Al- Insiroh*. Skripsi. Sinjai: Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Strategi Komunikasi Persuasif yang Diterapkan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Al- Insiroh. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Persuasif yang Diterapkan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Al- insiroh.

Jenis penelitian ini adalah naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan santri di rumah Tahfidz Al-Insiroh. Objek penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Persuasif yang Diterapkan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Al- Insiroh di Desa Bulu Tanah Kec. Kajuara. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Strategi Komunikasi Persuasif yang Diterapkan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Al- Insiroh yaitu: strategi komunikasi, komunikasi persuasif, komunikasi persuasif guru, kelancaran membaca Al-Qur'an, ketetapan membaca Al- Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, kesesuaian membaca mahkarijul huruf. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Persuasif yang Diterapkan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Al-

insyiroh yaitu: lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan bahan ajar yang memadai, dukungan dari orang tua dan masyarakat, pelatihan dan pengembangan profesional guru, penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang interaktif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: keterbatasan waktu, jumlah santri yang banyak, kekurangan sumber daya, santri masih banyak yang kurang fokus pada pembelajaran, dan perbedaan latar belakang.

**Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Guru, Santri, Rumah Tahfidz Al-Insyiroh**

## ABSTRACT

**Saddan Srianto**, Persuasive Communication Strategies Applied by Teachers in Improving the Ability to Read the Qur'an of Students at the Al-Insyiroh Tahfidz House. Thesis. Sinjai: Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University, Sinjai, 2024.

This study aims to determine: (1) Persuasive Communication Strategies Applied by Teachers in Improving the Ability to Read the Qur'an of Students at the Al-Insyiroh Tahfidz House. (2) Supporting and Inhibiting Factors of Persuasive Communication Strategies Applied by Teachers in Improving the Ability to Read the Qur'an of Students at the Al-Insyiroh Tahfidz House. This type of research is naturalistic with a qualitative approach. The subjects of this study were teachers and students at the Al-Insyiroh Tahfidz house.

The object of this research is the Persuasive Communication Strategy Implemented by Teachers in Improving the Ability to Read the Qur'an of Students at the Al-Insyiroh Tahfidz House in Bulu Tanah Village, Kajuara District. The data collection techniques are observation, interviews, documentation. The data analysis technique uses data collection, namely data reduction, data presentation, and conclusions/verification.

The results of the study show, (1) The Persuasive Communication Strategy Implemented by Teachers in Improving the Ability to Read the Qur'an of Students at the Al-Insyiroh Tahfidz House, namely: reading and writing the Qur'an (BTA), building positive internal motivation, telling inspiring stories about the benefits of reading the Qur'an. (2) Supporting and Inhibiting Factors of Persuasive Communication Strategies Applied by Teachers in Improving the Ability to Read the Qur'an in Students at the Al-Insyiroh Tahfidz House, namely: the supporting factors are a conducive

learning environment, the availability of adequate teaching materials, support from parents and the community, teacher professional training and development, the use of technology and interactive learning media. While the inhibiting factors are: students lack concentration from external factors and lack of understanding of students who are limited or have difficulty in understanding the material.

**Keywords: Persuasive Communication, Teachers, Students, Al-Insyiroh Tahfidz House**

## مستخلص البحث

سدان سريانتو، استراتيجيات الاتصال الإقناعي التي يطبقها المعلمون في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم في دار تحفيظ الانشراح. الرسالة العلمية. سنجائي: أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي، 2024.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (1) استراتيجيات الاتصال الإقناعي التي يطبقها المعلمون في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم في دار تحفيظ الانشراح. (2) العوامل الداعمة والمثبطة لاستراتيجيات الاتصال الإقناعي التي يطبقها المعلمون في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم في دار تحفيظ الانشراح. هذا النوع من البحث هو طبيعي مع نهج نوعي. كان موضوع هذه الدراسة المعلمين والطلاب في دار تحفيظ الانصار. الهدف من هذا البحث هو استراتيجية الاتصال المقنع التي نفذها المعلمون لتحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم في دار تحفيظ الانشراح في قرية بولو تناه، منطقة كاجورا. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات جمع البيانات، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات / التحقق. تظهر نتائج الدراسة، (1) استراتيجية الاتصال المقنع التي نفذها المعلمون لتحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم في دار تحفيظ الانشراح، وهي: قراءة وكتابة القرآن الكريم، وبناء الدافع الداخلي الإيجابي، ورواية قصص ملهمة حول فوائد قراءة القرآن الكريم. (2) العوامل الداعمة والمثبطة لاستراتيجيات الاتصال الإقناعي التي يطبقها المعلمون في تحسين القدرة على قراءة القرآن الكريم

لدى الطلاب في دار تحفيظ الانشراح وهي: العوامل الداعمة هي: بيئة تعليمية مواتية، وتوافر المواد التعليمية المناسبة، والدعم من أولياء الأمور والمجتمع، والتدريب والتطوير المهني للمعلم، واستخدام التكنولوجيا ووسائل التعلم التفاعلية. في حين أن العوامل المثبطة هي: افتقار الطلاب إلى التركيز من العوامل الخارجية وعدم فهم الطلاب المحدودين أو الذين يعانون من صعوبة في فهم المادة.

**الكلمات الأساسية:** الاتصال الإقناعي، المعلمون، الطلاب، دار تحفيظ الانشراح.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَ

السَّلَامِ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa Syukur dan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menjalankan studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah membesarkan dan mendidik;
2. Dr. Suriati, M.Sos.I, selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Jamaluddin S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah S.Sos.I., M.A., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhlis S.Kom.I., M. Sos.I selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Faridah, M.Sos.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Faridah, M.Sos.I. Selaku Dosen Pembimbing I, dan Fitriani, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II;

6. Dr. Suryati, S. pd, M.pd Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
10. Kepala Yayasan/Guru, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, khususnya teman-teman organisasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga kebaikan-kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang indah dan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 13 Januari 2024



**SADDAN SRIANTO**  
NIM. 200208014

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN PEMBATAS .....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PENGESHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka .....	12
B. Penelitian Relevan .....	54
BAB III METODE PENELITIAN .....	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	58
B. Definisi Operasional .....	61

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Instrumen Penelitian.....	65
G. Keabsahan Data .....	67
H. Teknik Analisis Data .....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	74
A. Hasil Penelitian.....	74
B. Pembahasan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Deskripsi Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Keterangan Plagiasi
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 SK Pembimbing
- Lampiran 10 Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian
- Lampiran 11 Biodata Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari namanya interaksi atau komunikasi. Komunikasi merupakan hal terpenting ketika seseorang bertukar pesan, perasaan bahkan pikiran terhadap suatu hal sehingga lawan bicara dapat mengerti, memahami ataupun menganut perkataan yang telah dibicarakan. Secara umum istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication* dan dalam bahasa Latin *communis* yaitu membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari asal kata *communico* yang artinya membagi informasi (Ononh Uchjana Effendy, 2013).

Komunikasi mempermudah manusia dalam berinteraksi, sehingga maksud dan tujuan yang mau disampaikan dapat terwujud, dalam hal ini manusia memiliki kepentingan yaitu kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Oleh sebab itu manusia baik secara pribadi maupun secara bersama saling memerlukan dan saling melakukan hubungan komunikasi. Dalam konsep

Islam komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Karena segala ilmu disampaikan dengan komunikasi. Baik komunikasi antara Nabi dan ummat maupun dizaman sekarang komunikasi tentang keilmuan dari guru disampaikan ke peserta didik. Sehingga dalam syariat Islam prinsip dalam komunikasi terdapat beberapa istilah dalam komunikasi yang disebut dengan lafadz “Qoulan” yang artinya perkataan. Berikut kaidah Komunikasi dalam Islam qaulan sadidan (perkataan yang benar dan tepat), qaulan balighan (perkataan yang sampai pada tujuan), qaulan ma’rufan (perkataan yang baik), qaulan kariman (perkataan yang mulia), qaulan layyinan (perkataan yang lembut), dan qaulan maysuran (perkataan yang ringan) (Muh. Syawir Dahlan, 2014).

Hubungan komunikasi dalam kehidupan sosial merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui tujuan yang di maksud. Maka dari itu satu-satunya media atau alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain di lingkungannya, adalah dengan cara melakukan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan kepada komunikan, yang tujuannya antara lain untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat

dan tingkah laku komunikasi untuk menjadi konsultan (Nur Ahmad, 2014).

Pada umumnya komunikasi persuasif terdiri dari beberapa aspek dalam mengubah sebuah sikap, perilaku ataupun sudut pandang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan konatif (Deddy Mulyana, 2017). Tiga aspek ini mempengaruhi siswa dalam berinteraksi dengan pengajar dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pesan tersampaikan atau tidak.

Faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya komunikasi persuasif dapat dilihat dari beberapa di antaranya adalah sumber pesan komunikator yang mempunyai kredibilitas yang tinggi, contohnya seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang apa yang disampaikannya, kemudian pesan itu sendiri (apakah masuk akal/ tidak) Dan yang terakhir berkesinambungan suatu pesan yang disampaikan (apakah pesan tersebut diulang-ulang). Jika faktor ini dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan komunikasi persuasif maka tentu ada yang berhasil dan tidak (Ir Febrina M dan Saihaan M.A, 2021).

Komunikasi persuasif guru di rumah Tahfiz Al insyiroh desa bulu Tanah memiliki beberapa problematika yang dihadapi oleh siswa dan pengajar yaitu di antaranya adalah siswa mengalami penurunan focus ketika pengajar sedang menyampaikan pesan atau pembelajaran sehingga siswa dapat salah persepsi terhadap suatu hal. Tidak hanya itu yang dirasakan oleh beberapa pengajar dalam menyampaikan pesan tentunya berbeda melihat aspek pengetahuan dan tingkat intensitas pengajar terhadap siswa. Hal ini menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh siswa dan pengajar agar tercapainya keberhasilan dalam komunikasi persuasif.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang komunikasi persuasif maka dapat dipahami bahwa komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan kepada santri untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat dan tingkah laku yang penting dipahami oleh seorang guru. Untuk mencapai tujuan dari komunikasi persuasif maka diperlukan adanya strategi dalam melakukan komunikasi persuasive.

Strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan

manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi (Djuanda, 2021)

Strategi komunikasi persuasif sangat penting dimiliki seorang ustadzah atau guru, hal ini dikarenakan perannya yang akan berinteraksi langsung dengan anak santrinya. Dapat kita pahami bahwa dunia anak adalah bermain sehingga membuat seorang ustadzah atau guru harus dapat masuk ke dunianya dan memiliki cara tersendiri dalam mendidik para santrinya agar dapat menerima pesan yang hendak Disampaikannya maka diperlukan strategi komunikasi yang cerdas agar anak mau belajar dan focus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. anak-anak di ibaratkan seperti kertas putih yang bersih belum terkontaminasi oleh hal-hal buruk, oleh sebab itu maka pendidikan agama dan kemampuan membaca Al-Qur'an nya masih mudah untuk dibentuk dan diarahkan. Agar bacaan Al-Qur'an menjadi baik dan sesuai

dengan memperhatikan makhorijul huruf, tajwid dan lain sebagainya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil tema ini agar dapat menggali bagaimana strategi komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Tahfiz Al insyiroh.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Merupakan lembaga pendidikan non formal yang fokus utamanya untuk mengenalkan, menghafalkan, mempelajari dan mengamalkan hal-hal yang ada di dalam Al-Qur'an untuk melahirkan generasi bangsa yang tidak buta dalam membaca Al-Qur'an serta dapat memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan tartil. Oleh sebab itu, lebih baik orang tua mendekatkan anaknya kepada hal-hal baik mulai dari memasukan putra-putrinya ke lembaga pendidikan agama seperti Madrasah atau Taman Pendidikan Al-Qur'an. Agar anak dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan pondasi keagamaan yang kuat, jika tidak anak akan tidak kenal dengan Al-Qur'an dan tidak bisa membaca Al-Qur'an (Malik, 2013).

Hal ini sejalan dengan didirikannya rumah tahfidz qur'an. Rumah Tahfidz Quran adalah lembaga semi

pesantren. Sebagai mana rumah tahfidz Al- Insyiroh yang berdiri pada tahun 2020, dengan aktivitas belajar dan menghafal Al-Quran, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai Al-Quran dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Jumlah santri dan santriwati sebanyak kurang lebih 135 orang, dimana usia mendaftar minimal 5-15 tahun. Kemampuan membaca Al-Qur'an di rumah tahfidz Al-Insyiroh sangat baik dan pondasi keagamaan yang kuat. Sehingga terciptanya keterampilan yang penting bagi santri yang sering diajarkan dilembaga-lembaga pendidikan Islam. Dengan ini santri dapat memahami ajaran agama Islam dan memperdalam spritual dan santri biasanya mengikuti program tahfidz untuk menghafal al-quran atau tajwid untuk memperbaiki bacaan yang benar. Sehingga untuk lebih meningkatkan mutu pesantren dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dibutuhkan sebuah strategi komunikasi pada proses pembelajaran (Observasi, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam dengan cara melakukan penelitian dengan judul: “Strategi Komunikasi Persuasif

Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Dirumah Tahfiz Al-Insyiroh Desa Bulu Tana Kec.Kajuara". Besar harapan dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh informasi dan khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya, kontribusi di Jurusan Komunikais dan Penyiaran Islam, dan Pondok Pesantren mengenai strategi Komunikasi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri.

## **B. Batasan Masalah**

Melihat latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang diteliti berdasarkan hasil identifikasi. Dalam penulisan ini, peneliti dapat membatasi berdasarkan objek, tempat, waktu, maupun lainnya. Penulis membatasi permasalahannya yaitu; Strategi Komunikasi Persuasif 2 Orang Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran terhadap santri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an pada santri dirumah tahfidz Al-Insyiroh?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dirumah tahfidz Al- insyiroh?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menelaah dan mendeskripsikan strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan memabaca Al-Qur'an terhadap santri dirumah tahfidz Al- Insyiroh.
2. Untuk menelaah dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri dirumah tahfidz Al- Insyiroh?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan kurikulum pada jurusan komunikasi penyiaran Islam khususnya peningkatan strategi komunikasi persuasif.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian yang relevan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Perguruan Tinggi

Memberikan landasan untuk pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di perguruan tinggi, serta memungkinkan dosen dan pengajar untuk mengadopsi strategi komunikasi persuasif dalam pengajaran Al-Qura'an, meningkatkan keterlibatan dan pencapaian mahasiswa.

### b. Peneliti

Penelitian yang dilakukan menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu khususnya pada jurusan komunikasi penyiaran Islam.

c. Lokasi penelitian

Penelitian ini dapat langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di rumah Tahfidz Al-Insyiroh, memberikan dampak positif pada perguruan tinggi, peneliti, dan masyarakat setempat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Strategi Komunikasi Persuasif Guru**

###### **a. Definisi Strategi Komunikasi**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* dimana kata tersebut merupakan gabungan dari kata *stratos* atau yang berarti tentara dan juga *ego* yang berarti pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau juga skema untuk mencapai sebuah sasaran yang hendak dituju. Jadi oleh karena itu, pada dasarnya strategi ini merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah suatu seni dengan menggunakan kecakapan dan juga sumber daya dari suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dimana kondisi yang paling menguntungkan (Anamomi, 2014) .

Strategi secara etimologi adalah cara atau keahlian dalam mengatur atau merencanakan, sedangkan secara terminologi merupakan ilmu merencanakan atau mengarahkan sesuatu (Kamus

besar bahasa indonesia, 2002). Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka, dapat dikatakan bahwa, strategi adalah seni yang memadukan kecakapan dan sumber daya organisasi dengan skema yang efektif untuk mencapai tujuan dalam lingkungan menguntungkan.

Menurut Iman Mulyana strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumberdaya dan lingkungan secara efektif yang terbaik, terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu: kemampuan, sumberdaya, lingkungan dan tujuan, empat unsur tersebut sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah. Sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik, lantas hasilnya diumumkan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada lingkungan operasional (Akay et al., 2021).

Diungkapkan juga oleh Effendy (2011), strategi komunikasi adalah suatu rencana untuk menyampaikan informasi secara efektif sehingga komunikasi dapat dengan mudah memahami dan

menerima apa yang disampaikan sehingga mengubah sikap atau perilaku seseorang (Onong Uchjana Effendy, 2009).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan sebuah seni kemampuan seseorang dalam mengatur atau merencanakan pengorganisasian langkah komunikasi yang akan ditempuh dalam mencapai suatu tujuan (munawwara, 2023). Strategi melibatkan perencanaan, pengaturan, dan pengambilan keputusan yang rasional untuk mencapai tujuan tertentu dalam lingkungan yang menguntungkan. Ini melibatkan evaluasi alternatif dan pemilihan yang terbaik untuk diimplementasikan sebagai pedoman taktik dalam operasional.

#### b. Definisi Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa inggris *communication* yang artinya pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain – lain antara dua orang atau lebih. Secara sederhana dapat

dikemukakan pengertian komunikasi ialah proses pengeiriman pesan atau simbol – simbol yang mengandung arti dari seseorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu (Wiryanto, 2015).

Setiap seseorang tentunya memiliki pendapat yang berbeda tentang definisi komunikasi itu sendiri. Berikut ini akan disajikan beberapa definisi komunikasi menurut para ahli, yaitu:

1. Shanon dan Weaver: Komunikasi adalah bentuk interaksi sosial manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja ataupun tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, likisan dan teknologi.
2. David K Berlo: Komunikasi sebagai instrumen interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi setiap orang lain juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan masyarakat.
3. Harorl D Lasswell: Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa?

Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa?

4. Steven: Komunikasi dapat terjadi kapan saja suatu organisme memberikan reaksi terhadap suatu objek atau stimuli baik itu dari seseorang atau lingkungan sekitarnya.
  5. Carl I Hovland: Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.
  6. Judy C pearson & Paul E melson: Komunikasi adalah Proses memahami dan berbagi makna.
  7. Stewart L Tubbs & Sylvia Moss: Komunikasi adalah proses makna diantara dua orang atau lebih.
  8. William I Gordon: Komunikasi merupakan suatu transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan (Milyane et al., 2022).
- c. Definisi persuasif

William J. McGuire (1973:261) memberikan definisi persuasi: "*Persuasion or changing people's attitude and behaviour through*

*the spoken and written word, constitutes one of the more interesting uses of communication”.*

Dalam konteks ini persuasi diartikan sebagai tujuan mengubah sikap dan tingkah laku orang baik dengan lisan maupun tulisan. Persuasif merupakan usaha perubahan sikap individu dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat dan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif.

Definisi lain persuasif adalah kegiatan psikologis untuk merubah sikap, pendapat, atau tingkah laku tanpa menggunakan ancaman, kekerasan, kekuatan, penekanan, pemerasan, pemboikotan, penyuapan, terror dan intimidasi, tetapi menggunakan, empati, kesadaran dan sepenuhnya perasaan (Nida, 2014)

Istilah persuasi (*persuasion*) berasal dari perkataan latin *persuasio*. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk merubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga

bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator (Muh Ilyas, 2010).

d. Definisi guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa: “Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”(Mardiana, 2017).

Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus

mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa (Kamal, 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi guru memainkan peran penting dalam memotivasi santri dan membangun hubungan yang baik dengan mereka. seorang guru merupakan pendidik dan pengajar yang memiliki jabatan professional dengan tugas penting dalam bidang kemanusiaan, memposisikan dirinya sebagai pengganti orang tua pada ruang lingkup pendidikan formal. Dalam hal ini, guru perlu memposisikan diri mereka sebagai *figur otoritas* yang dapat dipercaya dan juga

memperhatikan kebutuhan dan minat santri untuk menyesuaikan pendekatan komunikasi mereka.

e. Pengertian Komunikasi Persuasif

Ada beragam definisi komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Kamus Ilmu Komunikasi, komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses untuk memengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri (Suryaningsih, 2020).

Komunikasi persuasif menurut Effendy (1998) mengemukakan bahwa komunikasi persuasif adalah suatu komunikasi yang dilakukan dengan cara-cara persuasif, yakni mengandung ajakan atau himbauan. Komunikasi persuasif berusaha mendorong atau merangsang seseorang berbuat sesuatu seperti apa yang kita kehendaki. Istilah Persuasif bersumber dari bahasa latin yaitu *persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa di lakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi

yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional, biasanya dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah (Suparyanto & Rosad, 2020).

Tujuan Komunikasi persuasif menurut Sendjaja di sini identik dengan menginginkan efek, hasil, atau akibat yang terjadi pada khalayak sasaran. Secara umum akibat atau hasil persuasi mencakup tiga aspek yaitu: Aspek Kognitif, yaitu menyangkut kesadaran dan pengetahuan. Contohnya menjadi sadar dan ingat, menjadi tahu dan kenal. Aspek afektif, yaitu menyangkut sikap, perasaan serta emosi. Dalam hal ini contohnya sikap setuju/tidak setuju, perasaan sedih, gembira, benci dan menyukai. Aspek konatif, yaitu menyangkut perilaku ataupun tindakan misalnya berbuat sesuatu seperti yang diinginkan, disarankan, atau yang tidak disarankan (Fitrotin Hasanah, 2021).

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Persuasif Guru

Hambatan dalam komunikasi persuasif yang terjadi secara mekanistik dikarenakan arus pesan pada saluran komunikasi yang terganggu, terbatas dan tercemar atau dalam kondisi rusak. Dapat dicontohkan dengan salah tafsir pesan yang disampaikan atau isu-isu serta gosip yang beredar.

Menurut Mar'at (1982) hambatan komunikasi persuasif disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal berupa:

- a) Persepsi sosial, dipengaruhi oleh hubungan langsung yang terjalin tidak optimal, memandang objek setengah-setengah sehingga pesan yang diterima tidak utuh, salah mengartikan pesan yang diterima serta tidak memiliki perhatian terhadap objek yang dibicarakan.
- b) Posisi sosial, mengandung nilai tertentu seperti nilai keagamaan, kepandaian, keterampilan, kejujuran. Nilai-nilai tersebut akan dijadikan

sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Jika nilai tersebut dipersepsikan tidak baik, maka sasaran tidak akan menerima pesan yang disampaikan persuader. Kegagalan komunikasi dapat terjadi manakala persuader dipandang tidak berarti dan tidak dipercayai oleh sasaran.

Proses belajar sosial, berkaitan dengan pengalaman dan kemampuan sasaran. Jika pesan persuasi dipandang tidak menguntungkan dan hanya sekedar janji, maka akan terjadi kegagalan komunikasi (Daerah & Riau, 2003).

## **2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **a. Definisi Meningkatkan**

Kata meningkatkan memiliki arti mengangkat diri, menaikkan (derajat, tarif, dan sebagainya), mempertinggi, dan juga memperhebat (produksi dan sebagainya) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2023).

Meningkatkan adalah suatu proses atau tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan

perubahan yang baik terhadap sesuatu, baik secara kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan dapat dilakukan pada berbagai hal, seperti prestasi, kinerja, produktivitas, dan lain-lain. Menurut Drucker, meningkatkan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi dengan cara meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan yang diberikan. Selain itu, menurut ahli psikologi, meningkatkan juga merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang (Kuantan, 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, meningkatkan adalah suatu proses yang dilakukan untuk pengembangan kualitas suatu sistem, proses, atau diri seseorang dengan cara meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas hasilnya. Proses meningkatkan ini dapat dilakukan pada berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

b. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan kekeuatan. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri, Kemampuan yang dimaksud berarti kapasitas seseorang individu dalam melakukakan beragam tugas dalam satu pekerjaan (Bloom & Reenen, 2013).

Sedangkan Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga (Bahasa, 2005), membaca didefinisikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati (Hendrayani, 2018). Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman – pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikiranya, mempertajam pandanganya, dan memperluas wawasan (Irdawati & Darmawan, 2014).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an kesanggupan, kecakapan kekuatan seseorang dalam melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis pada Al-Qur'an dengan melisankan atau hanya dalam hati.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan persoalan yang mendasar yang sangat penting, sebab membaca Al-Qur'an itu adalah ibadah kepada Allah SWT. Allah tidak menyukai hambanya yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ayat yang pertama diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktum dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berisikan perintah membaca. Iqra' adalah syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia, oleh karena itu tidaklah mengherankan bahwa perintah membaca itu merupakan tuntunan pertama yang diberikan oleh Allah SWT. Maka dari itu kita dituntut untuk harus

belajar untuk membaca Al-Qur'an. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadirman A.M bahwa factor yang mempengaruhi kemampuan peserta secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan factor eksternal adalah factor dari luar diri individu (Sadirman A, 2003).

Berdasarkan ungkapan di atas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar maka dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca ALQur'an adalah sebagai berikut:

a) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa

ada yang menyuruh Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

#### b) Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu.

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca Al-

Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

c) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah merupakan daya pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau

motivasi yang baik dan sesuai. Motivasi terbagi dua:

i. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh, seseorang senang membaca, tanpa disuruh ia sudah rajin mencari buku –buku untuk dibacanya.

ii. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik adalah motivasi yang aktif dan berpungsinya karena ada perangsang dari luar sebagai contoh orang itu belajar karena hari esok ia ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik.

d) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an factor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan

yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

e) Latihan dan Pengulangan

Karena terlatih atau sering mengulangi sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang. Begitu juga halnya dalam mempelajari Al-Qur'an, latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

f) Konsentrasi

Konsentrasi yaitu memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur konsentrasi dalam hal ini sangat

membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.

g) Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar.

h) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

i) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi fisik yang tertuju kepada suatu objek pelajaran

atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

#### j) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca indranya untuk mengenal pelajaran tersebut diperlukan.

#### k) Tanggapan

Tanggapan yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.

#### l) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan

dengan jari-jemarnya sudah siap untuk menulis dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terusmenerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan perkataan lain, anak yang sudah siap belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak atau siswa sudah siap (matang) untuk belajar.

m) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

n) Sikap

Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajar, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tertentu.

Guna mengantisipasi munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya.

2) Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca AL-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Bimbingan Orang Tua

Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua memberikan bantuan sebanyak-banyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alamiah maupun kulturil. Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an.

## b) Guru dan Metode Mengajar

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada hanya anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada didaerah. Dalam belajar membaca Al-Qur'an factor guru merupakan factor yang terpenting pula bagaiman sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak. Seorang guru mengaji hendaklah selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersipat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang mengganggu

konsentrasinya, memperhatikan murid – muridnya dengan cermat dan teliti sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat menetapkan metode yang paling tepat, boleh boleh jadi setiap murid harus diajari dengan cara yang berbeda. Ini factor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya. Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid–muridnya, disamping itu perlu pula untuk mengetahui psikologi.

#### c) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa di abaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah (M.Dalyono, 2007). Maka dari pada itu fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an,

karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.

#### d) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa terhindar diri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu persatu dalam uraian berikut:

##### i. Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik

hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Berdasarkan kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya dari pada belajar di sore hari.

ii. Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik.

e) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan

fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mahu belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid mejadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah (M. Dalyono, 2007).

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan di kelas, belum guru programkan

sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

#### f) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah siswanya lebih banyak melebihi daya tampung kelas akan banyak menemukan masalah dan kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Selain masalah sarana, fasilitas juga merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku

diperpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.

g) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada di daerah.

h) Waktu Sekolah dan Disiplin Sekolah

Apabila sekolah masuk sore, siang atau malam, maka kondisi anak didik tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping udara yang relatif panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik sudah minta istirahat, karena itu maka waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari. Di samping itu

pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak terlaksana, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.

i) Faktor Suasana Rumah atau Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya. Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah di rumah. Keadaan

ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

#### j) Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang (M.Dalyono, 2007).

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Maka penulis menyusun beberapa indikator yang mempengaruhi yang akan diuji.

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an :
  - a) Siswa tidak mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah
  - b) Siswa tidak berminat membaca Al-Qur'an
  - c) Siswa tidak memperhatikan ketika guru membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran.
  - d) Siswa tidak mengikuti belajar membaca Al-Qur'an dengan serius
  - e) Siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an
  - f) Siswa tidak memiliki fasilitas yang lengkap
- 2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an:
  - a) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an
  - b) Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an
  - c) Kurangnya perhatian guru terhadap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca AlQur'an dapat diuraikan sebagai berikut (Olivia et al., 2023):

1. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersendat; fasih; tidak tertunda-tunda. Sehingga kelancaran dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Perkataan tajwid berasal dari kata dasar جود yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan ilmu tajwid yaitu:

Muhammad Al-Mahmud, dalam bukunya Hidayatulmustafid menjelaskan bahwa ajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-

sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafhim dan sebagainya. Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardh'ain.

### 3. Kesesuaian Membaca dengan Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar makhraj al huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

a) Jawf (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakatfathah, kasrah, atau dhammah.

b) Halq (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari

ح-خ-ع-غ-ه-ء tenggorokan terdiri dari 6 huruf

- c) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf ر-ذ-د-ج-ث-ت-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي
- d) Syafataani (dua bibir) terdiri dari 4 huruf و-ف-ب-م
- e) Khoisyum (pangkal hidung) adapun huruf Khoisyumadalahmim dan nun yang berdengung.
- e. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran

Peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an merupakan indikator-indikator untuk mengukur dan menilai peningkatan kemampuan membaca Al-Qu'an pada santri dari waktu ke waktu, adapun indikator peningkatan santri dapat mencakup beberapa aspek sebagai berikut (Observasi, 2023):

1. Tidak lancar menjadi lancar

- a.) Kelancaran membaca merupakan perubahan dalam membaca Al-Qu'an dari sering berhenti atau terbata-bata menjadi membaca dengan lancar dan stabil. Kelancaran membaca Al-Qu'an berarti keadaan lancarnya membaca Al-

Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwidnya.

b.) Peningkatan kecepatan membaca Al-Qur'an merupakan dari membaca Al-Qur'an perlahan menjadi lebih cepat tanpa mengorbankan kejelasan atau makharijul huruf.

2. Tidak tepat menjadi tepat

a.) Pengucapan huruf merupakan dari pengucapan huruf yang kurang jelas atau salah menjadi pengucapan yang benar sesuai makharijul huruf.

b.) Penerapan tajwid merupakan dari belum memahami atau menerapkan hukum tajwid menjadi mampu menerapkan hukum-huku tajwid dengan benar.

3. Tidak sesuai menjadi sesuai

a.) Tajwid dan makharijul huruf merupakan dari tidak sesuai dengan aturan tajwid menjadi sesuai dan benar dalam penerapannya.

- b.) Pemahaman makna merupakan dari tidak memahami makna ayat Al-Qur'an yang dibaca menjadi memahami makna dan konteks ayat dengan baik.
  - c.) Kesesuaian irama dan lagu merupakan dari tidak mengikuti irama atau lagu yang benar menjadi sesuai dengan qira'at yang diikuti.
- f. Hubungan Guru dan Santri dalam Pembelajaran Alquran

Pesantren adalah lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda. Di pesantren, para santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang mendasar. Agar proses pembelajaran di pesantren berjalan efektif, maka salah satu faktor kunci adalah hubungan yang baik antara guru dan santri. Hubungan yang positif ini tidak hanya memengaruhi kualitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan kepuasan belajar para santri. Dalam artikel ini, penulis akan membahas

pentingnya membangun hubungan baik antara guru dan santri di pesantren (Asroh, 2019).

### 1) Pentingnya Hubungan Baik Antara Guru dan Santri

#### a) Faktor Kepercayaan

Kepercayaan adalah fondasi dari hubungan guru-santri yang baik. Ketika para santri bisa mempercayai guru mereka, maka para santri akan merasa nyaman untuk bertanya, berbagi pemikiran, dan belajar. Kepercayaan ini memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan, kelebihan, dan kelemahan setiap santri secara lebih baik.

#### b) Dukungan Emosional

Pesantren adalah tempat di mana santri tinggal jauh dari keluarga mereka. Oleh karena itu, guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur orangtua yang bisa memberikan dukungan emosional. Dalam hubungan yang baik, guru dapat memberikan dukungan, memahami perasaan

santri, dan membantu mereka mengatasi masalah pribadi.

c) Motivasi Belajar

Hubungan yang baik antara guru dan santri dapat mendorong motivasi belajar. Santri. Santri yang merasa dihargai dan didukung oleh guru, maka akan lebih termotivasi untuk belajar dengan giat. Para santri akan merasa bahwa ikhtiar mereka dihargai dan memiliki tujuan yang jelas dalam pendidikan yang sedang mereka tempuh (Huda, M., & Wiyanto, 2017).

2) Strategi Membangun Hubungan Baik antara Guru dan Santri

a) Komunikasi Terbuka

Komunikasi yang baik adalah kunci dalam membangun hubungan yang kuat antara guru dan santri. Guru harus mendengarkan dengan baik, merespons pertanyaan, dan memberikan umpan balik yang membangun. Santri juga harus merasa nyaman untuk

berkomunikasi dengan guru dan berbicara tentang kekhawatiran mereka (Prabowo, 2018).

b) Pengertian terhadap Kebutuhan Santri

Setiap santri adalah individu yang berbeda. Guru harus berusaha untuk memahami kebutuhan, kelebihan, kelemahan, bakat, dan minat masing-masing santri. Hal tersebut akan membantu guru memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dan tidak menyamaratakan. Sebab, memang setiap santri itu berbeda dan punya ciri khas nya masing-masing.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler seperti diskusi kelompok, kegiatan sosial, seni, dan olahraga dapat membantu memperkuat hubungan guru dan santri di luar kelas. Hal tersebut dapat memberi kesempatan bagi santri dan guru untuk saling mengenal dan berkomunikasi secara lebih baik dalam lingkungan yang lebih santai (Prabowo, 2018).

## **B. Penelitian Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Santri di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah Kec. Kajuara dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif antara Pelatih dengan Atlet Taekwondo di SDT Bina Ilmu”, yang disusun oleh Shopiya Ahadiyyah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020. Penelitian ini membahas tentang komunikasi pelatih dengan atlet, atlet dengan atlet, pelatih dengan orang tua atlet, dan komunikasi antara antlet dengan orangtuanya yang memiliki komunikasi persuasif dalam membentuk karakter baik dan motivasi dalam berkompetisi taekwondo di SDT Bina Ilmu. Penelitian ini berjenis Kualitataif persuasive (Shopiya Ahadiyyah, 2020). Persamaan dari pada penelitian ini adalah bahwa komunikasi dan penyampaian pesan materi pelatih dalam meraih perhatian dan konsentrasi selama proses latihan kepada

atlet, hal ini tidak hanya sekedar informatif namu harus bersifat persuasif, dan terdapat pada penggunaan teori yang sama untuk teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan keduanya sama sama meneliti Strategi Komunikasi Persuasif perbedaanya di objek dan subjek penelitian.

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Gojek dalam Menarik Minat Pelanggan (Studi Kasus Gojek di Wilayah Ponogoro)”, yang disusun oleh Isna Ayu Arista Sulistyastuti, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri IAIN Ponorogo, 2020. Penelitian ini membahas menarik minat pelanggan dengan adanya gojek menggunakan metode komunikasi persuasif sehingga dapat diterima di wilayah ponogoro. Penelitian ini bersifat Deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif (Isna Ayu Arista Sulistyastuti, 2020). Persamaan dari penelitian ini terdapat pada salah satu usaha meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator adalah dengan komunikasi persuasif seperti yang terjadi pada pengemudi Gojek

dengan pelanggan ditunjukkan dengan adanya tindakan yang membuat nyaman dan perlakuan ramah pengemudi gojek kepada pelanggan, pada analisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan Komunikasi Persuasif Gojek dalam menarik minat pelanggan, penelitian ini sama-sama meneliti Komunikasi Persuasif perbedaannya hanya di objek dan subjek penelitian.

3. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fajrul Islam Jakarta Barat”, yang disusun oleh Rizqi Fauziah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2022. Penelitian ini berisi tentang bagaimana strategi komunikasi antara murid dan pengajar dalam meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur’an dan metode yang digunakan dalam strategi komunikasi persuasif. Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif

pengajar dalam meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Fajrul Islam. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas strategi komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi pemikiran, pendapat, dan sikap orang lain. Perbedaannya terdapat di objek dan subjek penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah naturalistik. Menurut Mulyana, penelitian naturalistik mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka. Oleh karena itu, situasi yang alamiah, bukan situasi buatan seperti eksperimen atau wawancara formal yang harus menjadi sumber data, namun realitas eksis di dunia empiris dalam arti dialami dan bukan pada metode yang digunakan untuk menelaah dunia tersebut. Realitas harus ditemukan dengan memeriksa dunia tersebut dan metode hanya sekedar instrumen yang dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter dunia empiris. Dengan demikian, nilai suatu metode diukur dengan kriteria apakah ia sesuai untuk mengukur karakter dunia empiris tersebut. Posisi peneliti mirip dengan apa yang dikatakan Schutz, yaitu “orang asing” (*stranger*). Asumsi ini tidak berarti

bahwa peneliti sekedar mengamati dari jauh, tidak mengganggu pihak yang diamati, namun teknik-teknik lain seperti wawancara dengan informan, pemetaan lokasi dan analisis artefak/dokumentasi juga dilakukan. Peneliti naturalistik sering mengkombinasikan teknik-teknik berlainan untuk meminimalkan keterbatasan setiap teknik (Mulyana, 2010).

Jadi jenis penelitian naturalistik untuk menemukan jawaban terhadap fenomena dengan mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari makna yang sesungguhnya. Hal ini sangat penting, mengingat fenomena yang di angkat oleh penulis untuk mengungkapkan Strategi Komunikasi Persuasif Pengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Santri, dalam menyampaikan suatu pesan dan materi, agar memaksimalkan penerimaan pesan dan menciptakan suasana yang agamis serta rukun terhadap masyarakat. Hal ini juga yang akan mempengaruhi efektifitas pembedaan karakter baik dan motivasi semangat

belajar Al-Qur'an serta kualitas membaca Al-Qur'an siswa.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memberikan informasi berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan berbentuk data dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Muharrom et al., 2023).

Deskriptif kualitatif dilakukan dengan prosedur pengumpulan data kualitatif, identifikasi fenomena/kejadian pada lokasi dan individu atau kelompok yang sengaja dipilih. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan kajian mendalam mengenai suatu penelitian (Haniyyah & Indana, 2021).

Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif dianggap sesuai untuk meneliti, mengkaji, menguraikan, mendeskripsikan fenomena serta data-data tentang strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di rumah tahfidz Al-Insyiroh.

## **B. Definisi Operasional**

Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas pada BAB II, Maka definisi operasional tentang Strategi komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran terhadap santri membahas tentang:

1. Strategi komunikasi merupakan sebuah seni kemampuan seseorang dalam mengatur atau merencanakan pengorganisasian langkah komunikasi yang akan ditempuh dalam mencapai suatu tujuan.
2. Strategi komunikasi persuasif guru adalah metode atau tindakan konkret yang digunakan oleh seorang guru untuk mempengaruhi pemikiran, sikap, atau perilaku siswa dengan cara yang efektif dan membangun hubungan yang positif. Ini mencakup penggunaan bahasa verbal dan non-verbal, pemilihan kata yang tepat, penggunaan contoh yang relevan, penggunaan bukti yang kuat, dan interaksi yang terbuka dengan siswa untuk membangun keterlibatan dan memengaruhi mereka secara positif. Metode ini dapat diukur melalui

observasi langsung, analisis pesan yang disampaikan, dan evaluasi dampaknya terhadap siswa dalam mengubah pemikiran, sikap, atau perilaku mereka.

3. Kemampuan membaca Alquran adalah terhadap santri dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk tes langsung (seperti tes bacaan dan hafalan), penilaian kinerja dalam membaca dan memahami teks Alquran, serta observasi langsung oleh guru atau pendidik yang memperhatikan kemajuan santri dalam membaca dan memahami Alquran.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah Kec. Kajuara.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah keluarnya SK penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan, mulai bulan Februari-Maret 2024 karena dibutuhkan waktu untuk berkoordinasi dengan guru di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh dalam menyelesaikan penelitian penulis.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan santri di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah Kec. Kajuara.

### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah Kec. Kajuara.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, pencatatan secara otomatis pada suatu keadaan yang diamati (Alhamid & Anufia, 2019). Kegiatan observasi digunakan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung ke Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah Kec. Kajuara. Metode observasi digunakan

peneliti untuk menguatkan data awal yang diperoleh dari proses observasi awal peneliti, data dari informan serta keadaan nyata yang dihadapi oleh Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan dialog atau komunikasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari informan. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian (Tanzeh, 2011).

Pada proses wawancara seorang peneliti juga harus mempunyai kompetensi dalam menyelidiki dan memperoleh kedalaman informasi yang dicari (Hanurawan, 2016). Adapun Tahapan wawancara, yaitu; tahap pengenalan, tahap pengumpulan informasi awal dan tahap ikhtisar dari respon informan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi terkait objek penelitian.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah Guru Santri di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah Kec. Kajuara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi berasal dari catatan penting yang merupakan pengambilan gambar dari peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan maupun gambar yang dapat memperkuat data yang diperoleh. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yuusuf, 2014). Adapun pada penelitian ini dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah Guru dan Santri Di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh Di Desa Bulu Tanah Kec. Kajuara.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Tarjo, 2021). Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang

akan diteliti (I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja, 2020). Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Lembar Observasi

Dalam melakukan observasi pengumpulan data, lembar observasi merupakan alat yang dibutuhkan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Lembar observasi digunakan penulis untuk mengamati proses Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Santri, dengan menggunakan buku dan pulpen untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan.

#### 2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan dengan menggunakan *tape recoder* untuk merekam apa yang disampaikan subjek yang diteliti terkait dengan Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Santri Di Rumah Tahfidz Al-Insiyiroh Di Desa

Bulu Tanah Kec. Kajuara. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman dan lembar wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi dari informan mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Santrinya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen atau alat penelitian yang terkait. Instrumen dokumentasi digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen yang terkait dengan penelitian, diantaranya;

- a. Catatan atau data mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Santrinya.
- b. Alat dokumentasi berupa *handphone* yang digunakan peneliti dalam mengambil potret selama proses penelitian sebagai sumber informasi yang nyata atau fakta dilapangan

### **G. Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan. Pada penelitian ini

keabsahan data mengenai “Strategi komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran terhadap santri dirumah tahfiz al- insyiroh” ditentukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melakukan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu konsep metodologi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2017). Tujuan dari triangulasi data yaitu meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, maupun interpretasi dari penelitian kualitatif.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Setiap data yang telah didapatkan dari beberapa sumber yang berbeda tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, akan tetapi dapat dilakukan pendeskripsian dan mengkategorisasikan, pandangan atau perspektif yang sama, berbeda dan juga pandangan spesifiknya (Sugiyono, 2017). Selanjutnya data yang telah

dianalisis tersebut disimpulkan dan selanjutnya dijadikan sebagai kesepakatan (*member check*) dari berbagai sumber yang berbeda.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan data Kembali kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik misalnya peneliti telah melakukan proses wawancara yang mendalam, namun masih menunjukkan hasil yang berbeda, maka dapat dikaukan observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2017).

### a. Wawancara Mendalam (*indepeth interview*)

Secara umum sumber data penelitian kualitatif diperoleh dari wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended* terhadap informan. Data yang diperoleh dapat berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan (Raco JR., 2010). Data yang dihasilkan bersifat terbuka, menyeluruh, tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkapkan

penelitian (Alhamid & Anufia, 2019; Zulaiha et al., 2022).

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi dapat dilakukan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat dan menghimpun data yang diperlukan (Asrori et al., 2021). Observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek penelitian dan hasilnya dapat berwujud gambaran yang terdapat di lapangan dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal (Raco JR., 2010).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya dapat memberikan infoasi terkait subjek penelitian (Salim, 2016).

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan dengan melalui proses analisis maka akan diperoleh data yang nyata dan formal. Analisis data merupakan proses pengumpulan seluruh informasi yang telah didapatkan dan dibutuhkan dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan pengelompokan data. (Ahmad Syamsul Arifin, 2020). Biasanya data yang umumnya tersebar dan menumpuk dapat disederhanakan berdasarkan titik fokus atau masalah agar dapat lebih mudah dipahami (Hardani, 2020).

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemutusan focus perhatian, penyederhanaan dan abstraksi data yang dihasilkan dari catatan-catatan dilapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan data akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Siti Fadjarajani, 2020).

Reduksi data dapat dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dilakukan hingga data yang terkumpul benar-benar nampak sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan peneliti.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah adanya informasi yang telah tersusun, sehingga dapat memudahkan dalam proses pengambilan kesimpulan data. Penyajian data juga bermakna mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya (Farhana, 2019). Pada penelitian ini bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk *display* data kualitatif menggunakan teks narasi.

## 3. Verifikasi (Pengarikan Kesimpulan)

Pada tahap verifikasi atau pengambilan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data, dimana hal ini bermaksud untuk menarik intisari dari informasi yang diperoleh dan harus memiliki kesesuaian berdasarkan reduksi data dan

sajian data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan peneliti sejak awal melakukan penelitian, misalnya sejak peneliti mulai mencari makna informasi yang memiliki kesamaan dan sering dimunculkan oleh informan. Akan tetapi, penetapan kesimpulan dapat dilakukan jika pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Wijaya, 2020).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Yayasan pendidikan Asfa Tahfidz Al-Insyiroh adalah yayasan yang didedikasikan untuk pembinaan dan pelatihan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan berbagai program unggulan diantaranya para santri diberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman makhraj dan tajwid, menciptakan dasar yang kokoh untuk kemahiran membaca Al-Qur'an. Yayasan pendidikan Asfa Tahfidz Al-Insyiroh dibangun pada tahun 2020 terletak di BTN kajuara blok E no.3 Desa Bulu Tanah, Kecamatan Kajuara dengan luas 120 m<sup>2</sup> didirikan oleh Ustadz Sukimah, S.H. Jumlah santri dan santriwati sebanyak kurang lebih 135 orang, dimana usia mendaftar minimal 5-15 tahun, sedangkan guru di Yayasan pendidikan Asfa Tahfidz Al-Insyiroh berjumlah 2 orang dan 3 pembina. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

Visi : mencetak generasi Qur'an yang unggul, cerdas & berakhlak mulia

Misi :

1. Mendidik santri hafidz wal Hafidzah
2. Membekali santri ilmu syariat Islam

3. Memberikan santri berbagai macam keterampilan yang berkaitan dengan Al Qur'an & hadist sohih
4. Mengajarkan santri bermurah hati dengan bersedekah

Di Yayasan pendidikan Asfa Tahfidz Al-Insyiroh juga memiliki beberapa program unggulan adalah sebagai berikut:

1. Tahfidz Al Qur'an 30 juz
2. Bahasa arab & Inggris
3. Pendidikan karakter
4. Berbasis pesantren
5. IT (ilmu teknologi)
6. Latihan kepemimpinan santri (ldks)
7. Praktik pengabdian masyarakat (PKM)

Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di rumah tahfidz Al- Insyiroh, maka penulis melakukan wawancara langsung terhadap 2 responden yang merupakan guru di Yayasan Pendidikan Asfa Tahfidz Al-Insyiroh yaitu:

## **1. Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an**

Berikut ini hasil penelitian dari wawancara beberapa responden terkait strategi komunikasi yang efektif digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

### **a. Strategi Komunikasi**

Berdasarkan hasil wawancara dari responden di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa:

Strategi komunikasi yang digunakan guru di Rumah Tahfidz Al-Insiroh dalam melakukan pendekatan dengan membangun komunikasi yang efektif terhadap santri yaitu dengan pemilihan kata yang tepat, penggunaan bahasa tubuh, serta teknik mendengarkan aktif. Dengan menggunakan strategi ini, memungkinkan pesan diterima dengan jelas dan dipahami oleh santri, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

### **b. Komunikasi Persuasif**

Berdasarkan hasil wawancara dari responden di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa:

Komunikasi persuasif sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan membujuk santri agar memiliki sikap dan perilaku positif terhadap pembelajaran Al-

Qur'an. Ini melibatkan penggunaan argumen yang meyakinkan, pendekatan emosional yang tepat, serta menunjukkan keteladanan. Adapun strategi dalam komunikasi terhadap santri dengan menggunakan komunikasi persuasif yaitu dengan baca tulis Al-Qur'an (BTA). Proses pembelajaran dimana santri lebih banyak latihan membaca, menulis dan mengulang bacaan Al-Quran pada juz-juz yang telah mereka hafal ketika belajar Al-Quran, baik ketika membaca surat pendek maupun ketika menghafal surat panjang (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

c. Komunikasi Persuasif Guru

Berdasarkan hasil wawancara dari responden di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa:

Komunikasi persuasif guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan memberikan pujian dan penghargaan atas prestasi santri, menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang manfaat membaca Al-Qur'an, dan mengadakan diskusi yang melibatkan santri secara aktif. Guru juga menggunakan metode demonstrasi untuk menunjukkan cara membaca yang benar, serta memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

- d. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi persuasif guru

Berdasarkan hasil wawancara dari responden di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa:

Faktor pendukung: Faktor pendukung strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dirumah tahfidz Al- insyiroh yaitu: lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan bahan ajar yang memadai, dukungan dari orang tua dan masyarakat, pelatihan dan pengembangan profesional guru, penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang interaktif. Sedangkan faktor penghambat: keterbatasan waktu, jumlah santri yang banyak, serta kekurangan sumber daya dan santri masih banyak yang kurang fokus pada pembelajaran serta perbedaan latar belakang (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

## **2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

- a. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dari responden di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa:

Tehnik khusus yang guru gunakan untuk membantu santri membaca Al-Qur'an dengan lancar yaitu melakukan kegiatan pembiasaan Al-Qur'an yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini

mencangkup pembiasaan santri tentang melafalkan huruf-huruf arab, penerapan hukum tajwid, serta kefasihan dan keindahan dalam membaca, ini juga melibatkan pemahaman makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga bacaan tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga dipahami dengan benar (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

b. Ketetapan Membaca Al-Qur'an dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Berdasarkan hasil wawancara dari responden di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa:

Guru mengukur kemampuan santri dalam menguasai tajwid, memerlukan berbagai metode dan strategi evaluasi yaitu dengan ujian lisan dimana mendengarkan santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung, ujian tertulis dengan memberikan soal-soal tertulis misalnya yang menguji pengetahuan teoretis tentang aturan-aturan tajwid, dan yang terakhir praktik harian dengan mengamati bacaan santri dalam keseharian misalnya saat mengaji bersama dan mencatat kesalahan dan memberikan umpan balik untuk perbaikannya (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

c. Kesesuaian Membaca Mahkarijul Huruf

Berdasarkan hasil wawancara dari responden di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa:

Kefasihan dalam mahkarijul huruf adalah membaca Al-Qur'an dengan pengucapan makhraj yang fasih

dan jelas. Adapun metode peningkatan kefasihan dalam makhraj huruf di rumah Tahfidz Al-Insyiroh dengan menggunakan pembelajaran *binnadhhor* adalah membaca Al-Qur'an dengan mushaf terbuka. Pelaksanaan *binnadhhor* ini menerapkan dengan cara muroja'ah artinya setelah menerima materi bacaan yang dicontohkan guru maka santri akan mengulang kembali bacaan yang telah diperdengarkannya tadi kepada gurunya (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

## **B. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti di lapangan, Strategi komunikasi yang efektif diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di rumah tahfidz Al- Insyiroh Desa Bulu Tanah Kec. Kajuara yaitu:

### **1. Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an**

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan responden yang menunjukkan bahwa ada strategi komunikasi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an:

Berdasarkan hasil penelitian, guru memahami strategi komunikasi sebagai pendekatan sistematis yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Ini menyangkup pemilihan metode komunikasi yang sesuai, seperti verbal dan non verbal, serta penggunaan media yang mendukung penyampaian pesan agar dapat diterima dengan baik oleh santri. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan menyimpulkan isi dari wawancara tersebut yaitu:

Strategi komunikasi yang digunakan guru di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh dalam melakukan pendekatan dengan membangun komunikasi yang efektif terhadap santri yaitu dengan pemilihan kata yang tepat, penggunaan bahasa tubuh, serta teknik mendengarkan aktif. Dengan menggunakan strategi ini, memungkinkan pesan diterima dengan jelas dan dipahami oleh santri, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa strategi komunikasi sebagai serangkaian metode dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada santri. Strategi komunikasi yang

digunakan guru di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh dalam melakukan pendekatan dengan membangun komunikasi yang efektif terhadap santri yaitu dengan pemilihan kata yang tepat, penggunaan bahasa tubuh, serta teknik mendengarkan aktif. Membangun komunikasi yang efektif merupakan strategi komunikasi, ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isna Ayu Arista Sulistyastuti yang mengatakan komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain. Selain dengan cara verbal, komunikasi juga dapat dilakukan dengan bahasa tubuh atau menggunakan gesture untuk tujuan tertentu (Sulistyastuti, 2020)

Diungkapkan juga oleh Effendy (2011), strategi komunikasi adalah suatu rencana untuk menyampaikan informasi secara efektif sehingga komunikasi dapat dengan mudah memahami dan menerima apa yang disampaikan sehingga mengubah sikap atau perilaku seseorang (Onong Uchjana

Effendy, 2009). Hal ini serangkaian metode dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada santri. Ini meliputi pemilihan kata yang tepat, penggunaan bahasa tubuh, serta teknik mendengarkan aktif.

Berdasarkan hasil penelitian, Komunikasi persuasif merupakan salah satu kajian komunikasi yang kerap digunakan sebagai metode mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal, termasuk di antaranya dalam bidang pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan menyimpulkan isi dari wawancara tersebut yaitu:

Komunikasi persuasif sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan membujuk santri agar memiliki sikap dan perilaku positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Ini melibatkan penggunaan argumen yang meyakinkan, pendekatan emosional yang tepat, serta menunjukkan keteladanan. Adapun strategi guru dalam komunikasi terhadap santri dengan menggunakan komunikasi persuasif yaitu dengan baca tulis Al-Qur'an (BTA). Proses pembelajaran dimana santri lebih banyak latihan membaca, menulis dan mengulang bacaan Al-Quran pada juz-juz yang telah mereka hafal ketika belajar Al-Quran, baik ketika membaca surat pendek maupun ketika

menghafal surat panjang (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa strategi guru dalam komunikasi terhadap santri yaitu baca tulis Al-Qur'an (BTA). Proses pembelajaran dimana santri lebih banyak latihan membaca, menulis dan mengulang bacaan Al-Quran pada juz-juz yang telah mereka hafal ketika belajar Al-Quran. dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara melakukan latihan secara konsisten dan praktik yang teratur akan membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan signifikan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizqi Fauziah adanya latihan yang konsisten, santri dapat mengasah keterampilan membaca mereka dengan baik dan memperoleh kemajuan yang berkelanjutan dalam mengaji serta mengulang bacaan ataupun menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar (Fauziah, 2022). Guru memberikan bacaan yang benar sesuai dengan makharijul huruf yang tepat beserta ilmu tajwidnya, serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang

sistematis caranya serta simple dan singkat dalam penerapannya sehingga melalui komunikasi tersebut menjadi ciri adanya komunikasi persuasif pengajar dalam meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Komunikasi persuasif juga mempunyai peranan tersendiri dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, yaitu untuk membangun interaksi antara santri dan guru. Pelaksanaan komunikasi dalam pembelajaran menjadi salah satu hal yang juga harus diperhatikan, karena sedikit banyak keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi di dalamnya. Dalam proses pembelajaran terdapat umpan balik yang dilakukan oleh santri yaitu merespon dari pembelajaran guru yang telah disampaikan, selanjutnya terdapat efek dan lingkungan baik, yang didapatkan dari komunikasi serta pesan yang diterima oleh santri, sehingga memberikan efek yang baik dan lingkungan baik yang terpengaruh dengan adanya komunikasi persuasif. Komunikasi Persuasif, tidak hanya dilakukan untuk penyampaian pesan dalam

percakapan sehari-hari melainkan konsep pembelajaran Al-Qur'an pula mempunyai komunikasi persuasif, hal ini terjadi antara komunikasi santri dan guru (Fauziah, 2022). Pada umumnya komunikasi persuasif terdiri dari beberapa aspek dalam mengubah sebuah sikap, perilaku ataupun sudut pandang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan konatif. Tiga aspek ini mempengaruhi santri dalam berinteraksi dengan guru dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pesan tersampaikan atau tidak (Fitrotin Hasanah, 2021).

Diungkapkan juga oleh Effendy (1998) bahwa komunikasi persuasif adalah suatu komunikasi yang dilakukan dengan cara-cara persuasif, yakni mengandung ajakan atau himbauan. Komunikasi persuasif berusaha mendorong atau merangsang seseorang berbuat sesuatu seperti apa yang kita kehendaki. Istilah Persuasif bersumber dari bahasa latin yaitu *persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan

dengan kehidupan emosional, biasanya dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat di gubah (Suparyanto & Rosad, 2020).

Adapun Tujuan Komunikasi persuasif menurut Sendjaja di sini identik dengan menginginkan efek, hasil, atau akibat yang terjadi pada khalayak sasaran. Secara umum akibat atau hasil persuasi mencakup tiga aspek yaitu: Aspek Kognitif, yaitu menyangkut kesadaran dan pengetahuan. Contohnya menjadi sadar dan ingat, menjadi tahu dan kenal. Aspek afektif, yaitu menyangkut sikap, perasaan serta emosi. Dalam hal ini contohnya sikap setuju/tidak setuju, perasaan sedih, gembira, benci dan menyukai. Aspek konatif, yaitu menyangkut perilaku ataupun tindakan misalnya berbuat sesuatu seperti yang diinginkan, disarankan, atau yang tidak disarankan (Fitrotin Hasanah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi persuasif guru adalah upaya guru untuk mempengaruhi sikap, sifat, pendapat, dan perilaku

seorang santri dengan menggunakan komunikasi persuasif yang efektif, seorang guru dapat memotivasi, memberikan dukungan, memberikan umpan balik positif, dan membangun kepercayaan dengan para santri dalam melatih membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu para santri untuk tetap termotivasi, berkomitmen, dan meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan lebih baik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan menyimpulkan isi dari wawancara tersebut yaitu:

Komunikasi persuasif dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan memberikan pujian dan penghargaan atas prestasi santri, menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang manfaat membaca Al-Qur'an, dan mengadakan diskusi yang melibatkan santri secara aktif. Guru juga menggunakan metode demonstrasi untuk menunjukkan cara membaca yang benar, serta memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa, Strategi dalam mendorong atau memotivasi santri sangat berperan penting yang harus disesuaikan

dengan permasalahan yang dihadapi oleh santri. Peran guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena sebagai seorang guru sebelum kita mengajarkan kepada orang lain harus memahami terlebih dahulu bagaimana hukum bacaan.

Hal ini didukung oleh Roestiyah N.K. mengatakan bahwa: "Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain"(Mardiana, 2017).

Dengan pendekatan-pendekatan ini, santri tidak akan merasa jenuh dan akan lebih semangat dan antusias untuk terus belajar Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran, diperlukan juga sikap yang tepat sehingga menjadi efektif untuk mempererat

hubungan antara Ustadz dan santri, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung.

Adapun, Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Persuasif Guru

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penerapan komunikasi persuasif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri ada faktor pendukung yang diimplementasikan oleh guru dalam menunjang keefektifan guru dalam proses pembelajaran dan juga ada beberapa yg menjadi kendala guru penerapannya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti di lapangan dengan menyimpulkan bahwa:

Faktor pendukung: Faktor pendukung strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dirumah tahfidz Al- insyiroh yaitu: lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan bahan ajar yang memadai, dukungan dari orang tua dan masyarakat, pelatihan dan pengembangan profesional guru, penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang interaktif. Adapun untuk faktor penghambatnya yaitu: faktor penghambat: keterbatasan waktu, jumlah santri yang banyak, serta kekurangan sumber

daya dan santri masih banyak yang kurang fokus pada pembelajaran serta perbedaan latar belakang (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

## **2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian, kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang mencakup kefasihan, kelancarana, serta penguasaan aturan tajwid dan makhraj. Teknik yang dilakukan guru untuk membantu santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kegiatan pembiasaan Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti di lapangan dengan menyimpulkan bahwa:

Teknik khusus yang guru gunakan untuk membantu santri membaca Al-Qur'an dengan lancar yaitu melakukan kegiatan pembiasaan Al-Qur'an yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini mencakup pembiasaan santri tentang melafalkan huruf-huruf arab, penerapan hukum tajwid, serta kefasihan dan keindahan dalam membaca, ini juga melibatkan pemahaman makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga bacaan tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga dipahami dengan benar (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti, bahwa teknik yang dilakukan guru adalah kegiatan pembiasaan Al-Qur'an yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama pada santri, karena dengan demikian metode pembiasaan bacaan Al-Qur'an akan semakin memperlancar bacaan santri, memberikan pemahaman bacaan yang benar sesuai dengan makharijul huruf yang tepat beserta ilmu tajwidnya.

Berdasarkan hasil penelitian, guru mengukur kemampuan santri dalam menguasai tajwid, memerlukan berbagai metode dan strategi evaluasi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan menyimpulkan isi dari wawancara tersebut yaitu:

Guru mengukur kemampuan santri dalam menguasai tajwid, memerlukan berbagai metode dan strategi evaluasi yaitu dengan ujian lisan dimana mendengarkan santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung, ujian tertulis dengan memberikan soal-soal tertulis misalnya yang menguji pengetahuan teoretis tentang aturan-aturan tajwid serta bisa berupa

definisi, dan yang terakhir praktik harian dengan mengamati bacaan santri dalam keseharian misalnya saat mengaji bersama, kemudian mencatat kesalahan kemudian memberikan umpan balik untuk perbaikannya (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti, bahwa untuk mengukur kemampuan santri dalam menguasai tajwid memerlukan berbagai metode dan strategi evaluasi. Beberapa cara tersebut yang digunakan oleh guru adalah: yang pertama ujian lisan yaitu: mendengarkan santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung, menilai keakuratan dalam penerapan aturan-aturan tajwid seperti ikhfa, idgham, qalqalah, dll. Kedua, ujian tertulis yaitu: memberikan soal-soal tertulis yang menguji pengetahuan teoretis tentang aturan-aturan tajwid serta soal-soal yang berupa definisi, identifikasi hukum tajwid pada potongan ayat atau penerapan aturan dalam teks tertulis, praktik harian yaitu: mengamati bacaan santri dan mencatat kesalahan dan memberikan umpan balik langsung untuk diperbaiki. Dengan menggunakan berbagai metode ini guru dapat

mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan santri dalam menguasai tajwid dan memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam kesesuaian membaca Al-Qur'an guru menggunakan metode pembelajaran *binnadhhor*. Pembelajaran *binnadhhor* menerapkan dengan cara muroja'ah yaitu mengulang bacaan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti di lapangan dengan menyimpulkan bahwa:

Kefasihan dalam makharijul huruf adalah membaca Al-Qur'an dengan pengucapan makhraj yang fasih dan jelas. Adapun metode peningkatan kefasihan dalam makhraj huruf di rumah Tahfidz Al-Insyiroh dengan menggunakan pembelajaran *binnadhhor* adalah membaca Al-Qur'an dengan mushaf terbuka. Pelaksanaan *binnadhhor* ini menerapkan dengan cara muroja'ah artinya setelah menerima materi bacaan yang dicontohkan guru maka santri akan mengulang kembali bacaan yang telah diperdengarkannya tadi kepada gurunya (Ustadz Sukimah, Ustadzah Ria Ardiani, 2024).

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an adalah kesesuaian membaca Al-Qur'an guru menggunakan metode pembelajaran *binnadhhor*. *Binnadhhor* merupakan membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Hal ini adalah ibadah yang dianjurkan atau diperintahkan. Membaca Al-Qur'an mendapat dua pahala yaitu, pahala membaca dan pahala melihat (Ma'ruf, 2002). Pembelajaran *binnadhhor* menerapkan dengan cara muroja'ah yaitu mengulang bacaan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Bacaan yang sudah diperdengarkan kepada guru yang semula sudah dibaca dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kesalahan dalam membaca. Oleh karena itu perlu diadakan muroja'ah atau mengulang kembali bacaan yang telah diperdengarkan dihadapan guru. Kegiatan ini merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara bacaan supaya tetap terjaga dengan demikian santri diharapkan dapat meningkatkan kefasihan dalam makharijul huruf.

Dari hasil strategi komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an membuahkan hasil. Dimana

metode-metode yang digunakan dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku santri. Artinya dapat dikatakan komunikasi yang efektif karena memiliki pengaruh dalam komunikasinya. Didasarkan oleh strategi komunikasi persuasif yang efektif dapat mempengaruhi santri sehingga memudahkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di rumah Tahfidz Al-Insiroh di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara yaitu:

1. Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di rumah Tahfidz Al-Insiroh di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara yaitu strategi komunikasi, komunikasi persuasif, komunikasi persuasif guru, kelancaran membaca Al-Qur'an, ketetapan membaca Al- Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, kesesuaian membaca mahkarijul huruf.
2. Faktor pendukung strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dirumah tahfidz Al- insiroh yaitu: lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan bahan ajar yang memadai, dukungan dari orang tua dan masyarakat, pelatihan dan pengembangan profesional guru, penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang interaktif. Adapun untuk faktor

penghambatnya yaitu: keterbatasan waktu, jumlah santri yang banyak, serta kekurangan sumber daya dan santri masih banyak yang kurang fokus pada pembelajaran serta perbedaan latar belakang.

## **B. Saran**

1. Bagi rumah tahfidz Al-Insiroh, pastikan rumah tahfidz memiliki fasilitas yang memadai, seperti asrama yang bersih, ruang belajar yang nyaman, dan tempat ibadah yang memadai.
2. Bagi guru, senantiasa meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dan sudah seharusnya memberi contoh pada tepat waktu untuk berangkat sehingga santri agar selalu disiplin.
3. Bagi santri, lebih giatlah belajar, agar selalu meningkatkan keaktifan dalam mengikuti proses membaca Al-Qur'an.
4. Bagi Peneliti, semoga tulisan ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Dan terutama bagi peneliti sendiri semoga memberikan masukan dan pemahaman dari kajian-kajian dan isi dari tulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: *Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 1-20.
- Arifin, A S., & Sukati, S. (2020). Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Pembelajaran Daring Selama Program Belajar dari Rumah (BDR) di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Literasi*.
- Asroh, F. (2019). Hubungan Guru-Santri dalam Pendidikan Pesantren. *jurnal edukasi*.
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. A., GC, B., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu.
- Ahmad, N. (2014). Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan perubah sosial dalam dakwah. *Jurnal At-Tabsyir*, 2(2), 20.
- Ahadiyyah, S. (2020). *Strategi Komunikasi Persuasif antara Pelatih dengan Atlet Taekwondo di Sdt Bina Ilmu*".
- Dahlan, M. S. (2014). Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Dakwah Tabligh*.
- Effendy, O. U. (2013). *Ilmu komunikasi Teori dan praktek*.
- Farhana, H. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Harapan Cerdas.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, N., & Nugraha, N. S. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing.

- Febrina, M., & saihaan, M.A. (2021). No Titl. *Modul Komunikasi Persuasif*.
- Hasanah, F. (2021). Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Pembentukan Social Skills Pada Diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SDN Mojorejo 01 Kota Batu).
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*.
- Hanurawan. F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Pt. Raja Grafindo persada.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Huda, M., & Wiyanto, E. (2017). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kepuasan Belajar Santri*, *Jurnal Kependidikan*.
- Hadi, A., & Rusman, A. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Ernografi. Biografi*. CV. Pena Persada Redaksi.
- Ilyas, M. (2010). Komunikasi Persuasif Menurut Al-Qur'an. *Journal Al Tajdid*.
- Irdawati, Y., & Darmawan, D. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.

- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Vol. 12).
- Kamus besar bahasa indonesia. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Petersalim*.
- Kuantan, S. N. 1 T. (2022). *Pengertian Meningkatkan Menurut Para Ahli*.
- Khairatul, J. (2022) Metode Komunikasi Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Santriwati Yang Berakhlakul Kharimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e. Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Muchlis, Ed.) PT Remaja rosdakarya.
- Muiz, A. H. (2019). "*Komunikasi Persuasif Griya Al-Qur'an dalam penyemangat Hafalan Al-Qur'an Masyarakat Surabaya dan Sidoarjo*" (Tesis, Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Munawwara, M. (2023). Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sinjai Dalam Sosialisasi Larangan Politik Uang Pada Pemiihan Umum Tahun 2019.
- Malik, H. A. (2013). *Pemberdayaan Taman Pendidikan al-qur'an(TPQ)*.
- Mardiana, M. (2017). Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 12 Bandar Lampung. *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan*

*Timur, April.*

- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Akib, S., Daud, R. F., Rosemary, R., Athalarik, F. M., Adiarsi, G. R., Puspitasari, M., Ramadhani, M. M., & Rochmansyah, E. (2022). *Ilmu Komunikasi*.
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*.
- Nida, F. L. K. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR,"*.
- Nurliani, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*.
- Olivia, O., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan Pembelajaran Membaca AlQuran Menggunakan Metode Tartil di Taman Pendidikan Quran Jamiatul Muksinin. *Al-DYAS*.
- Prabowo, A. (2018). Komunikasi Guru-Santri dalam Meningkatkan Kepuasan Belajar di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Salam, N. E., & Anamomi, A. (2014). *strategis komunikasi persuasif human resources development dalam menyelesaikan konflik karyawan PT. Dimas Drillindo cabang duri provinsi riau (Doctoral dissertation, Riau University)*.

- Saputra, AE, & Awza, R. (2017). Komunikasi Persuasif Komunitas 1000\_Guru Riau Pada Kegiatan Traveling Dan Mengajar Untuk Meningkatkan Sadar Pendidikan Di Daerah Pedalaman Riau (Disertasi Doktor, Universitas Riau)
- Sukendra, I. K., Pd, S., Si, M., Pd, M. (2020). I Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.
- Sulistiyastuti, I. A. A. (2020). *Strategi Komunikasi Persuasif Gojek Dalam Menarik Minat Pelanggan (Studi Kasus Gojek di Wilayah Ponorogo)*.
- Sadirman A, M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*.
- Salim, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sukimang, S (2023). *Observasi Lapangan*.
- Suparyanto, S. & Rosad, R. (2020). Komunikasi Persuasif Dalam Mendukung Komitmen. *Modul Komunikasi Persuasif*.
- Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*.
- Timbal, E. T., Pati, A. B., & Pangemanan, F. N. (2021).

Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Governance*.

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras.

Tarjo, T. (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Syiah Kuala University Press.

Ummah, A. H., Djuanda, G., Ahmad, D., Afriza, E.S.D., Athalarik, F.M., Moekahar, F., & Kairupan, D.J. (2021). *komunikasi korporat teori dan praktis*.

Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wiryanto, W. (2015). *Komunikasi Umum*. 1981.

Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan. In *Kencana*.

Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana.

Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin, M. (2022). Problematika Guru dalam Merdeka Belajar Menerapkan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara

Nama : Saddam Srianto

NIM : 200208014

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Responden
1.	Strategi komunikasi persuasif	Pengertian strategi komunikasi	Bagaimana menurut pemahaman guru terkait strategi komunikasi?	Guru
		Pengertian komunikasi persuasif	Bagaimana menurut pemahaman guru terkait dengan komunikasi persuasif?	
		Komunikasi persuasif guru	Bagaimana bentuk komunikasi persuasif guru	

			terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	
		Faktor pendukung dan penghambat komunikasi persuasif guru	Apakah yang menjadi faktor pendukung guru dalam penerapan komunikasi persuasif pada pembelajaran Al-Qur'an?	
			Bagaimana faktor penghambat guru dalam penerapan komunikasi persuasif pada pembelajaran Al-Qur'an?	
2.	Kemampuan membaca al- qur'an	Kelancaran membaca Al-Qur'an	Bagaimana guru menilai kelancaran membaca Al-Qur'an santri?	
			Apakah ada tehnik khusus yang guru	

			gunakan untuk membantu santri membaca Al-Qur'an dengan lancar?	
		Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid	Bagaimana guru mengukur kemampuan santri dalam menguasai tajwid?	
			Apakah santri mengalami kesulitan menguasai tajwid? Jika ya, bagaimana anda membantunya?	
		Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf	Bagaimana guru membantu santri memahami makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an?	
			Apa metode yang digunakan guru dalam	

			peningkatan kefasihan makharijul huruf yang baik dalam membaca Al-Qur'an?	
--	--	--	---	--

## HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Hasil Wawancara
Strategi komunikasi persuasif	Pengertian strategi komunikasi	Strategi komunikasi sebagai serangkaian metode dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada santri. Strategi komunikasi yang digunakan guru di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh dalam melakukan pendekatan dengan membangun komunikasi yang efektif terhadap santri yaitu dengan pemilihan kata yang tepat, penggunaan bahasa tubuh, serta teknik mendengarkan aktif. Dengan menggunakan strategi ini, memungkinkan pesan diterima dengan jelas dan dipahami oleh santri, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai
	Pengertian komunikasi persuasif	Komunikasi persuasif sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan membujuk santri agar

		<p>memiliki sikap dan perilaku positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Ini melibatkan penggunaan argumen yang meyakinkan, pendekatan emosional yang tepat, serta menunjukkan keteladanan. Adapun strategi guru dalam komunikasi terhadap santri dengan menggunakan komunikasi persuasif yaitu dengan baca tulis Al-Qur'an (BTA). Proses pembelajaran dimana santri lebih banyak latihan membaca, menulis dan mengulang bacaan Al-Quran pada juz-juz yang telah mereka hafal ketika belajar Al-Quran, baik ketika membaca surat pendek maupun ketika menghafal surat panjang.</p>
	<p>Komunikasi persuasif guru</p>	<p>Komunikasi persuasif guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan memberikan pujian dan penghargaan atas prestasi</p>

		<p>santri, menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang manfaat membaca Al-Qur'an, dan mengadakan diskusi yang melibatkan santri secara aktif. Guru juga menggunakan metode demonstrasi untuk menunjukkan cara membaca yang benar, serta memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.</p>
	<p>Faktor pendukung dan penghambat komunikasi persuasif guru</p>	<p>Faktor pendukung: Faktor pendukung strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dirumah tahfidz Al-insyiroh yaitu: lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan bahan ajar yang memadai, dukungan dari orang tua dan masyarakat, pelatihan dan pengembangan profesional guru, penggunaan teknologi</p>

		<p>dan media pembelajaran yang interaktif. Sedangkan faktor penghambat: keterbatasan waktu, jumlah santri yang banyak, serta kekurangan sumber daya dan santri masih banyak yang kurang fokus pada pembelajaran serta perbedaan latar belakang</p>
<p>Kemampuan membaca al-qur'an</p>	<p>Kelancaran membaca Al-Qur'an</p>	<p>Tehnik khusus yang guru gunakan untuk membantu santri membaca Al-Qur'an dengan lancar yaitu melakukan kegiatan pembiasaan Al-Qur'an yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini mencakup pembiasaan santri tentang melafalkan huruf-huruf arab, penerapan hukum tajwid, serta kefasihan dan keindahan dalam membaca, ini juga melibatkan pemahaman</p>

		<p>makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga bacaan tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga dipahami dengan benar</p>
	<p>Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid</p>	<p>Guru mengukur kemampuan santri dalam menguasai tajwid, memerlukan berbagai metode dan strategi evaluasi yaitu dengan ujian lisan dimana mendengarkan santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung, ujian tertulis dengan memberikan soal-soal tertulis misalnya yang menguji pengetahuan teoretis tentang aturan-aturan tajwid serta bisa berupa definisi, dan yang terakhir praktik harian dengan mengamati bacaan santri dalam keseharian misalnya saat mengaji bersama, kemudian mencatat kesalahan kemudian memberikan</p>

		<p>umpan balik untuk memperbaikannya.</p>
	<p>Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf</p>	<p>Kefasihan dalam makharijul huruf adalah membaca Al-Qur'an dengan pengucapan makhraj yang fasih dan jelas. Adapun metode peningkatan kefasihan dalam makhraj huruf di rumah Tahfidz Al-Insyiroh dengan menggunakan pembelajaran <i>binnadhhor</i> adalah membaca Al-Qur'an dengan mushaf terbuka. Pelaksanaan <i>binnadhhor</i> ini menerapkan dengan cara <i>muroja'ah</i> artinya setelah menerima materi bacaan yang dicontohkan guru maka santri akan mengulang kembali bacaan yang telah diperdengarkannya tadi kepada gurunya.</p>

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pimpinan/guru di rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah Kec. Kajuara

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat dan Waktu :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana menurut pemahaman guru terkait strategi komunikasi?
2. Bagaimana menurut pemahaman guru terkait dengan komunikasi persuasif?
3. Bagaimana bentuk komunikasi persuasif guru terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an?
4. Apakah yang menjadi faktor pendukung guru dalam penerapan komunikasi persuasif pada pembelajaran Al-Qur'an?

5. Bagaimana faktor penghambat guru dalam penerapan komunikasi persuasif pada pembelajaran Al-Qur'an?
6. Bagaimana pemahaman guru dengan kemampuan kemampuan membaca Al-Qur'an?
7. Apa saja faktor yang mempengaruhi cara membaca Al-Qur'an?
8. Bagaimana pemahaman guru terkait dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an?
9. Apa saja indikator kemampuan membaca Al-Qur'an?
10. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an apa saja yang dapat guru tingkatkan pada santri?
11. Bagaimana bentuk hubungan guru dan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an?
12. Apakah hubungan guru dan santri berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an?

## LEMBAR OBSERVASI

Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang di observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi sebelum kelas dimulai		
2	Guru menggunakan alat bantu selama pengajaran		
3	Guru memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami		
4	Guru menggunakan komunikasi		

	non-verbal (gestrure, mimik)		
5	Guru memberikan pujian kepada santri yang berprestasi		
6	Guru memberikan motivasi kepada santri		
7	Guru menggunakan media visual (papan tulis, gambar, dan sebagainya)		
8	Guru mengajak santri untuk berdiskusi dan memantau kemajuan setiap santri		
9	Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif		
10	Guru melakukan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan menutup sesi dengan rangkuman materi		

## **DESKRIPSI HASIL WAWANCARA**

Pendiri/pimpinan di rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu  
Tanah Kecamatan Kajuara

### Identitas Narasumber

Nama : Ustadz Sukimah, S.H

Usia : 26

Jabatan : Pendiri/pimpinan di rumah Tahfidz Al-  
Insyiroh

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Juni 2024

Tempat : Rumah Tahfidz Al-Insyiroh

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana menurut pemahaman guru terkait strategi komunikasi?

Jawaban: Strategi komunikasi sebagai serangkaian metode dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada santri. Strategi komunikasi yang digunakan guru di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh dalam melakukan pendekatan dengan membangun komunikasi yang efektif terhadap santri yaitu dengan pemilihan kata yang tepat, penggunaan bahasa tubuh, serta teknik mendengarkan aktif. Dengan menggunakan strategi ini, memungkinkan

pesan diterima dengan jelas dan dipahami oleh santri, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagaimana menurut pemahaman guru terkait dengan komunikasi persuasif?

Jawaban: Komunikasi persuasif sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan membujuk santri agar memiliki sikap dan perilaku positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Ini melibatkan penggunaan argumen yang meyakinkan, pendekatan emosional yang tepat, serta menunjukkan keteladanan. Adapun strategi guru dalam komunikasi terhadap santri dengan menggunakan komunikasi persuasif yaitu dengan baca tulis Al-Qur'an (BTA). Proses pembelajaran dimana santri lebih banyak latihan membaca, menulis dan mengulang bacaan Al-Quran pada juz-juz yang telah mereka hafal ketika belajar Al-Quran, baik ketika membaca surat pendek maupun ketika menghafal surat panjang.

3. Bagaimana bentuk komunikasi persusif guru terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: komunikasi persuasif dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan memberikan pujian

dan penghargaan atas prestasi santri, menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang manfaat membaca Al-Qur'an, dan mengadakan diskusi yang melibatkan santri secara aktif. Guru juga menggunakan metode demonstrasi untuk menunjukkan cara membaca yang benar, serta memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Apakah yang menjadi faktor pendukung guru dalam penerapan komunikasi persuasif pada pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: faktor pendukung meliputi lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan bahan ajar yang lengkap, serta dukungan dari keluarga dan komunitas. Pelatihan profesional yang diterima oleh guru juga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi persuasif. Selain itu, teknologi dan media pembelajaran yang interaktif dapat memperkaya proses pengajaran dan

membantu menyampaikan pesan secara lebih efektif.

5. Bagaimana faktor penghambat guru dalam penerapan komunikasi persuasif pada pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: faktor penghambat termasuk keterbatasan waktu, jumlah santri yang banyak, serta kekurangan sumber daya dan santri masih banyak yang kurang fokus pada pembelajaran serta perbedaan latar belakang dan kemampuan santri bisa membuat proses komunikasi persuasif menjadi lebih menantang

6. Bagaimana pemahaman guru dengan kemampuan kemampun membaca Al-Qur'an?

Jawaban: guru memahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf arab, penerapan hukum tajwid, serta kefasihan dan keindahan dalam membaca, ini juga melibatkan pemahaman makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga bacaan tidak hanya

benar secara teknis, tetapi juga dipahami dengan benar.

7. Apa saja faktor yang mempengaruhi cara membaca Al-Qur'an?

Jawaban: meliputi latar belakang pendidikan, motivasi pribadi, lingkungan keluarga, serta metode pengajaran yang diterima. Kondisi fisik dan psikologis santri juga berperan penting, seperti kesehatan mata dan pendengaran, ketersediaan waktu untuk berlatih dan bimbingan dari guru juga sangat menentukan.

8. Bagaimana pemahaman guru terkait dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi ketepatan dalam melafalkan huruf, penerapan tajwid yang benar, kelancaran dalam membaca, serta kefasihan dan keindahan bacaan. Guru juga melihat pemahaman santri terhadap makna ayat-ayat yang dibaca, serta kemampuan mereka untuk menerapkan hukum-hukum bacaan dalam berbagai konteks.

9. Apa saja indikator kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawaban: guru memahami indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi keakrutan pelafalan, kecepatan dan kelancaran membaca, penerapan hukum-hukum tajwid, dan pemahaman terhadap kandungan ayat. Selain itu, guru juga memperhatikan aspek tartil, yakni bacaan yang jelas, perlahan dan indah.

10. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an apa saja yang dapat guru tingkatkan pada santri?

Jawaban: guru dapat meningkatkan kefasihan membaca, penerapan hukum tajwid yang benar, pemahaman terhadap makna ayat-ayat, dan keindahan bacaan. Penggunaan teknik-teknik yang variatif dan latihan yang konsisten akan membantu santri dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan.

11. Bagaimana bentuk hubungan guru dan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: hubungan antara guru dan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an bersifat kolaboratif dan suportif. Guru berperan sebagai pembimbing dan motivator, sedangkan santri diharapkan aktif dalam proses belajar. Hubungan yang baik antara guru dan snatri menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga santri merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang.

12. Apakah hubungan guru dan santri berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: ya, hubungan yang baik antar guru dana santri sangat berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hubungan yang positif dapat meningkatkan motivasi santri, mempermudah proses pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka. Sebaliknya, hubungan yang kurang baik dapat menghambat proses belajar dan menurunkan minat santri dalam mempelajari Al-Qur'an.

## **DESKRIPSI HASIL WAWANCARA**

Guru di rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah  
Kecamatan Kajuara

### Identitas Narasumber

Nama : Ustadzah Ria Ardiani And.Kes

Usia : 26

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Juni 2024

Tempat : Rumah Tahfidz Al-Insyiroh

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana menurut pemahaman guru terkait strategi komunikasi?

Jawaban: guru memahami strategi komunikasi sebagai pendekatan sistematis yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Ini menangkup pemilihan metode komunikasi yang sesuai, seperti verbal dan non verbal, serta penggunaan media yang mendukung penyampaian pesan agar dapat diterima dengan baik oleh snatri.

2. Bagaimana menurut pemahaman guru terkait dengan komunikasi persuasif?

Jawaban: sebagai teknik komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku santri. Komunikasi ini tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga berupaya untuk membangkitkan keinginan atau motivasi santri untuk mengikuti arahan dan nasihat yang diberikan, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

3. Bagaimana bentuk komunikasi persusif guru terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: bisa berupa motivasi verbal, seperti pujian dan dorongan, serta penggunaan cerita atau inspirasi dari Al-Qur'an. Guru juga bisa menggunakan pendekatan yang lebih personal, seperti memberikan perhatian khusus kepada santri yang membutuhkan bimbingan tambahan, dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung.

4. Apakah yang menjadi faktor pendukung guru dalam penerapan komunikasi persuasif pada pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: pengetahuan yang mendalam tentang Al-Qur'an, keterampilan komunikasi yang baik, serta hubungan yang erat antara santri dan guru. Selain itu dukungan dari institusi pendidikan, ketersediaan media pembelajaran yang menarik, dan partisipasi aktif dari orang tua juga sangat memantu dalam penerapan komunikasi persuasif.

5. Bagaimana faktor penghambat guru dalam penerapan komunikasi persuasif pada pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: dapat mencakup kekurangan keterampilan komunikasi persuasif pada guru, resistensi dari santri, kurangnya dukungan dari lingkungan, serta hambatan teknis seperti keterbatasan alat peraga atau media pembelajaran. Hambatan budaya atau bahasa juga dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi persuasif.

6. Bagaimana pemahaman guru dengan kemampuan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawaban: guru memahami kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai keterampilan yang mencakup kefasihan, kelancaran, serta penguasaan aturan tajwid dan makhrāj. Kemampuan ini juga mencakup pemahaman terhadap arti dan konteks ayat-ayat yang dibaca serta kemampuan untuk membaca dengan tartil.

7. Apa saja faktor yang mempengaruhi cara membaca Al-Qur'an?

Jawaban: meliputi pemahaman dan penerapan tajwid, kebiasaan membaca yang konsisten, bimbingan yang diterima dari guru, motivasi pribadi santri, serta dukungan dari lingkungan seperti keluarga dan fasilitas yang tersedia.

8. Bagaimana pemahaman guru terkait dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawaban: yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana santri mampu membaca Al-

Qur'an dengan benar. Indikator ini meliputi kefasihan, kelancaran, ketepatan tajwid, serta kemampuan memahami dan menghayati isi bacaan.

9. Apa saja indikator kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawaban: kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, penerapan tajwid yang tepat, kelancaran dalam membaca, kefasihan dalam melantunkan ayat-ayat, serta pemahaman terhadap makna dan konteks ayat-ayat yang dibaca.

10. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an apa saja yang dapat guru tingkatkan pada santri?

Jawaban: guru dapat meningkatkan indikator seperti kelancaran dan kefasihan membaca, penerapan tajwid yang lebih baik, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna ayat-ayat. Gur juga dapat menambahkan kebiasaan membaca yang konsesiten dan memotivasi santri utuk rutin membaca Al-Qur'an.

11. Bagaimana bentuk hubungan guru dan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: sebaiknya bersifat positif, penuh kepercayaan, dan saling mendukung. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan motivasi, sedangkan santri diharapkan bersikap responsif, menghormati, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

12. Apakah hubungan guru dan santri berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: ya, hubungan yang baik antara guru dan santri sangat berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hubungan yang harmonis dan penuh kepercayaan dapat meningkatkan motivasi santri dalam belajar, memperlancar proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## LEMBAR OBSERVASI

Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara

Nama : Ustadz Sukimah, S.H

Jabatan : Pendiri/pimpinan di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Juni 2024

No	Aspek yang di observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi sebelum kelas dimulai	√	
2	Guru menggunakan alat bantu selama pengajaran	√	
3	Guru memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami	√	
4	Guru menggunakan komunikasi	√	

	non-verbal (gestrure, mimik)		
5	Guru memberikan pujian kepada santri yang berprestasi	√	
6	Guru memberikan motivasi kepada santri	√	
7	Guru menggunakan media visual (papan tulis, gambar, dan sebagainya)	√	
8	Guru mengajak santri untuk berdiskusi dan memantau kemajuan setiap santri	√	
9	Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif	√	
10	Guru melakukan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan menutup sesi dengan rangkuman materi	√	

## DOKUMENTASI



Gambar 1 Membawa Surat Izin Meneliti di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh, pada tanggal 27 juni 2024



Gambar 2 Wawancara dengan Ustadz Sukimah, S.H selaku Pendiri/pimpinan di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara, pada tanggal 28 juni 2024



Gambar 2 Wawancara dengan Ustadzah Ria Ardiani And. Keselaku guru di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara, pada tanggal 28 juni 2024



Gambar 3 Ikut serta dalam proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Al-Insyiroh di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara, pada tanggal 28 juni 2024

**SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN**

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Saddan Srianto**  
Nim : **200208014**  
Prodi : **KPI**  
File : **Skripsi**  
Status : **Lulus dengan 23 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 07 Oktober 2024

Kepala Perpustakaan



**Irwani Setiawan, S.I.P., M. I. Kom**  
NBM : 1341989



**SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK**

Nomor:321.L4/III.3.AU/A/KET/2024

Lembaga Bahasa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

*“Strategi Komunikasi Persuasif Yang Diterapkan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Di Rumah Tahfidz Al- Insyiroh”*

dengan identitas pemilik:

Nama : **SADDAN SRIANTO**  
NIM : 200208014  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 19 Jumadil Awal 1446 H  
21 November 2024 M

Ketua Lembaga Bahasa,

**DR. AMRAN AR, S.Pd.I., M.Pd.I.**

NBM: 12301191



Nomor : 153.D2/III.3.AU/F/2024  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 20 Dzulhijjah 1445 H  
27 Juni 2024 M

Kepada Yang Terhormat  
Kepala Rumah Tahfidz Al- Insiyroh Bulu Tanah  
di  
Sinjai

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Saddam Srinto  
NIM : 200208014  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul:  
**Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Santri Rumah Tahfidz Al-Insiyroh di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara.**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin pelaksanaan **Rumah Tahfidz Al-Insiyroh**.  
Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Dr. Faridah, M.Sos.I  
NIDN 0212774

Tembusan:

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI UIAD di Sinjai



**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor: 0399.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

**TENTANG  
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

<b>Pembimbing I</b>	<b>Pembimbing II</b>
Dr. Faridah, M. Sos. I.	Fitriani, S. Pd, M. Pd.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Saddam Srianto
- NIM** : 200208014
- Prodi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Judul** : Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Santri Di Rumah Thfidz Al-Insyirah Di Desa Bulu Tanah Kec. Kajuara
- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

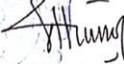


Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H

30 November 2023 M

Dekan,  
  
Dr. Surianti, M.Sos.  
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai



# YAYASAN PENDIDIKAN ASFA TAHFIDZ

Pontren modern asfa tahfidz (santri mukim)

**LPS<sup>2</sup> PESANTREN (santri non mukim)**



Sekretariat BTN Kajuara. no. rek: 5102-01-033050-53. a.n. Al-Insiyroh. no.wa. 085348515941 konfirmasi YP ASFA TAHFIDZ

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO. /PJAT/AL/T/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pesantren Asfa Tahfidz Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Nama : **SUKIMAN, S.H**  
Jabatan : Pimpinan Asfa Tahfidz Al-Insiyroh

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama dibawah ini:

Nama : Saddam Sianto  
Tempat/Tgl Lahir : Palakka, 14 Desember 2001  
NIM : 200208014  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melaksanakan penelitian di Rumah Tahfidz Al-Insiyroh Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone pada bulan Juni sampai Juli 2024, untuk memperoleh data, guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan **judul “ STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN TERHADAP SANTRI RUMAH TAHFIDZ AL-INSYIROH DI DESA BULU TANAH KEC.KAJUARA”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bone, Juli 2024

PIMPINAN ASFA TAHFIDZ  
AL-INSYIROH

**SUKIMAN, S.H.**

## BIODATA PENULIS



Nama : Saddan Srianto  
Nim : 200208014  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran  
Islam (KPI)  
Tempat/Tanggal Lahir : Palakka, 14 Desember 2001  
Alamat : Palakka  
Nama Orang Tua :  
    Ayah : Herianto  
    Ibu : Hasni  
Handphone : 082290630118  
E-mail : saddansrianto9@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :  
    1. TK : TK Aba 1 Palakka  
    2. SD/MI : SD Negeri 280 Palakka  
    3. SMP/MTS : SMP Negeri 3 Kahu  
    4. SMA/SMK/MA : SMK Negeri 3 Bone  
    5. S1 : UIAD Sinjai  
Pengalaman Organisasi :  
    1. Sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa  
    Komunikasi Penyiaran Islam (HIMKOPIS) UIAD  
    periode 2022-2023.  
    2. Sebagai pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa  
    (DEMA) UIAD Sinjai periode 2023-2024.



Similarity Report ID: oid:3618:68201526

PAPER NAME

**200208014**

AUTHOR

**Saddan Srianto**

WORD COUNT

**8328 Words**

CHARACTER COUNT

**55410 Characters**

PAGE COUNT

**41 Pages**

FILE SIZE

**634.8KB**

SUBMISSION DATE

**Oct 7, 2024 10:23 AM GMT+8**

REPORT DATE

**Oct 7, 2024 10:23 AM GMT+8**

● **23% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

